

ABSTRAK

Benny irawan (1211103011). *Penafsiran Syekh Abdul Qadir Al-jailani Tentang Waliyullah dalam Tafsir Al-Jailani.*

Ulama masih berdebat tentang keberadaan Waliyullah, seperti bagaimana perbedaan antara Nabi, Rasul dan Wali. Dalam disiplin ilmu Tasawuf, pembahasan tentang waliyullah sudah dibahas dengan jelas, perbedaan itu adalah perbedaan yang sangat berarti. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang Waliyullah menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jaelani sebagai salah satu tokoh sufi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa definisi waliyullah menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani? Apa ciri – ciri Waliyullah menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jaelani? Bagaimana penafsiran tentang waliyullah dalam *Tafsir Al-Jailani*?

Tujuan Penelitian ini adalah agar dapat mengetahui definisi dan ciri Waliyullah menurut Syaikh Abdul Qadir Jaelani serta untuk mengetahui bagaimana penafsiran Al-Jaelani tentang Waliyullah.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif, dan sumber data yang penulis gunakan terbagi menjadi dua, *pertama* Sumber Primer yaitu Tafsir Al-Jaelani, *kedua*, Sumber Sekunder sejumlah literature yang mendukung data-data primer yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan Waliyullah. Tehnik Analisis data yang penulis gunakan adalah content analysis yakni metode yang digunakan dalam jenis penelitian yang bersifat normative, dengan menganalisis sumber – sumber tertentu

Hasil Penelitian ini yaitu Syaikh Abdul Qadir Al-Jaelani mendefinisikan Waliyullah itu: Hamba yang selalu mendekatkan diri kepada-Nya dengan mengamalkan ketaatan, mengerjakan perintahNya, menjauhi laranganNya, dan memperbanyak amal-amal sunnah, maka Allah membalasnya dengan penjagaan dan pertolonganNya. Senantiasa membersihkan hati mereka dari segala penyakit hati yang akan menghalangi mereka dari Ma'rifat kepada Allah SWT, tentang hal ini ada pada QS Al-Baqarah ayat, 125,238,257, QS Ali Imran 198. Sementara pada QS Al-Maidah Ayat 15 dan ayat 54-56 Al-Jaelani mendefinisikan Waliyullah sebagai seorang hamba yang mencurahkan segenap kemampuan mereka kepada Allah, dan mereka tidak pernah bersedih secara berlebihan serta tidak pernah mencintai dunia secara berlebihan, karena mereka yakin kehidupan mereka telah di atur oleh Allah SWT.

Sementara itu ciri-ciri Waliyullah menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jaelani adalah, 1) tidak terlena dengan kesenangan dunia, 2) Selalu bertaubat dan berserah diri kepadaNya, 3) Kesenangan bagi mereka adalah kelezatan ruhaniah, 4) Selalu mengutamakan urusan akhirat daripada duniawi, 5) Tidak pernah bersedih disebabkan perbuatan manusia, 6) Mencurahkan segenap kemampuan mereka di jalanNya dengan penuh kepatuhan dan kerelaan, 7) Penuh kerendahan hati dan rasa persaudaraan, 8) tidak takut pada celaan atau hinaan dari orang yang suka mencela, 9) Mereka tidak pernah lupa untuk mengingat Allah SWT.